

PUBLIC SPEAKING SEBAGAI STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER AKADEMIK DI PERGURUAN TINGGI ISLAM

**Faiz Alfikri, Muniroh, Dimiyati Suhepi, Ryan Nur Arifin, Anzuli Novela
Qonita Mandaini**

Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang-Indonesia

ffikri@unis.ac.id

2203020071@students.unis.ac.id

2203020053@students.unis.ac.id

2203020062@students.unis.ac.id

2203020056@students.unis.ac.id

2203020064@students.unis.ac.id

Abstract

Public speaking is a communication skill that has a significant contribution to strengthening character in the world of education. In the Syekh-Yusuf Islamic University of Tangerang, public speaking is an important part of the formation of the character of educators and students who are communicative, confident, and with integrity. This research aims to explore the role and implementation of public speaking in the character education process. With a descriptive-qualitative approach and literature study methods and field observations, this article reveals that public speaking actively supports a humanistic, interactive learning process, and forms the values of leadership, responsibility, and communication ethics among the academic community.

Keywords : Public speaking, character education, educators, students, Sheikh-Yusuf Islamic University

Abstrak

Public speaking merupakan keterampilan komunikasi yang memiliki kontribusi signifikan terhadap penguatan karakter dalam dunia pendidikan. Di lingkungan Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang, public speaking menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter pendidik dan peserta didik yang komunikatif, percaya diri, dan berintegritas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran dan implementasi public speaking dalam proses pendidikan karakter. Dengan pendekatan deskriptif-kualitatif dan metode studi pustaka serta observasi lapangan, artikel ini mengungkapkan bahwa public speaking secara aktif mendukung proses pembelajaran yang humanis, interaktif, serta membentuk nilai-nilai kepemimpinan, tanggung jawab, dan etika komunikasi di kalangan civitas akademika.

Kata Kunci : Public speaking, pendidikan karakter, pendidik, peserta didik, Universitas Islam Syekh-Yusuf

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara di depan umum (public speaking) merupakan bagian integral dari praktik pendidikan modern. Di era digital dan globalisasi saat ini, keterampilan komunikasi lisan yang efektif menjadi kunci dalam menyampaikan ide, membangun jejaring, serta meningkatkan kepercayaan diri dan kredibilitas seseorang, baik dalam lingkup akademik maupun profesional (Lucas, 2019).

Di Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang (UNIS), praktik komunikasi akademik menjadi indikator penting dalam penguatan kualitas pendidik dan peserta didik. Public speaking tidak hanya mencerminkan kemampuan menyampaikan gagasan secara logis dan meyakinkan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter seperti kepercayaan diri, tanggung jawab sosial, dan kepemimpinan moral. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu individu memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etis yang mendasar.

Urgensi topik ini menjadi semakin relevan mengingat tantangan global dalam mencetak sumber daya manusia unggul yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara karakter. Perguruan tinggi di Indonesia, termasuk UNIS, dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga berintegritas, memiliki etika komunikasi, serta mampu menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa public speaking dapat menjadi sarana strategis dalam pendidikan karakter. Mahasiswa yang aktif berbicara di depan umum menunjukkan tingkat kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi, serta memiliki kepedulian sosial yang lebih baik (Huda, 2018; Yusuf, 2020). Hal ini selaras dengan visi pendidikan nasional yang mengedepankan pembentukan insan berkarakter melalui pendekatan holistik, baik di dalam maupun di luar kelas.

Dengan demikian, penting untuk menelaah lebih dalam bagaimana public speaking diimplementasikan di lingkungan UNIS Tangerang sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Artikel ini akan mengkaji peran public speaking dalam membangun karakter, serta menelusuri praktik-praktik komunikatif yang diterapkan di UNIS dalam mendukung tujuan pendidikan tersebut.

Tinjauan Pustaka

Konsep Public Speaking

Public speaking merupakan bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur di hadapan audiens, dengan tujuan menyampaikan informasi, memengaruhi, menginspirasi, atau menghibur (Lucas, 2019). Keterampilan ini menjadi bagian penting dalam pengembangan pribadi dan profesional seseorang, terutama dalam dunia akademik. Menurut Beebe & Beebe (2020), public speaking tidak hanya menekankan pada kejelasan isi pesan, tetapi juga pada etika penyampaian dan pemahaman audiens.

Dalam konteks pendidikan tinggi, public speaking berfungsi sebagai alat untuk membentuk identitas akademik, memperkuat daya saing mahasiswa, dan mengembangkan kepemimpinan komunikasi (Morreale, Rubin, & Jones, 1998). Kemampuan ini tidak bersifat bawaan, melainkan dapat dikembangkan melalui pelatihan, praktik, dan pembiasaan dalam lingkungan yang mendukung (Hamilton, 2011).

Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi

Pendidikan karakter adalah proses yang disengaja dan sistematis untuk membantu peserta didik memahami, menginternalisasi, dan mempraktikkan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 1991). Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, empati, dan disiplin merupakan inti dari pendidikan karakter di berbagai level pendidikan, termasuk perguruan tinggi.

Menurut Suyanto (2009), pendidikan karakter di perguruan tinggi tidak hanya berlangsung dalam ruang kelas, tetapi juga melalui interaksi sosial, kegiatan organisasi, dan keteladanan dosen. Pendidikan karakter bertujuan membentuk insan akademik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berintegritas, berakhlak mulia, dan memiliki tanggung jawab sosial.

Penelitian oleh Trilling & Fadel (2009) menekankan bahwa integrasi pendidikan karakter dengan kompetensi abad ke-21, seperti komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis, sangat relevan diterapkan dalam sistem pendidikan tinggi saat ini.

Hubungan Public Speaking dan Karakter Akademik

Keterampilan public speaking berkorelasi erat dengan pembentukan karakter akademik, baik pada pendidik maupun peserta didik. Mahasiswa dan dosen yang memiliki kemampuan berbicara di depan umum cenderung menunjukkan kepercayaan diri, keberanian, kemampuan berpikir kritis, serta kepekaan terhadap etika komunikasi (Yusuf, 220; Huda, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia et al. (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam kegiatan public speaking, seperti presentasi ilmiah dan debat, memiliki tingkat kepemimpinan dan rasa tanggung jawab yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang pasif. Hal ini diperkuat oleh temuan dari Wahyuni & Nurdin (2022), yang menyatakan bahwa public speaking mendorong penguatan nilai-nilai karakter seperti empati, toleransi, dan kemampuan mendengarkan secara aktif.

Lebih lanjut, penguasaan komunikasi lisan yang baik berperan dalam membentuk integritas akademik dan profesionalisme dosen, karena mendorong keterbukaan, kejelasan penyampaian, dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat (Niemi, 2002). Dengan demikian, public speaking bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga sarana transformasi karakter di lingkungan pendidikan tinggi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam fenomena public speaking sebagai media pembentukan karakter pendidik dan peserta didik di Universitas Islam Syekh-Yusuf (UNIS) Tangerang. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik objek yang dikaji, yaitu nilai-nilai, perilaku, interaksi sosial, serta pengalaman subjektif dalam kegiatan akademik dan kemahasiswaan (Creswell, 2016).

Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada enam aspek utama yang berkaitan dengan praktik public speaking dan penguatan karakter, yaitu:

1. Persepsi dosen dan mahasiswa terhadap pentingnya public speaking dalam pendidikan tinggi.
2. Kegiatan akademik dan kemahasiswaan yang mengandung unsur public speaking.
3. Dampak kegiatan public speaking terhadap pembentukan karakter mahasiswa (kepercayaan diri, tanggung jawab, etika komunikasi).
4. Peran dosen sebagai fasilitator dan model dalam keterampilan komunikasi publik.
5. Hambatan dan tantangan dalam pengembangan public speaking di lingkungan kampus.
6. Rekomendasi strategis untuk penguatan public speaking berbasis nilai-nilai karakter.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Syekh-Yusuf (UNIS) Tangerang, dengan subjek penelitian yang terdiri dari:

- Dosen: 5 orang dosen tetap dari berbagai fakultas (Islam, Hukum, Keguruan, Ekonomi).
- Mahasiswa: 10 mahasiswa aktif yang terlibat dalam kegiatan organisasi, presentasi akademik, dan lomba debat atau pidato.
- Dokumen Institusional: seperti pedoman akademik, rencana pembelajaran semester (RPS), dan program kerja kemahasiswaan.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan mendalam, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi literatur dilakukan terhadap jurnal ilmiah, buku teks, serta dokumen akademik yang membahas public speaking, pendidikan karakter, dan komunikasi dalam pembelajaran.

2. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan secara partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran, presentasi tugas, forum ilmiah, pelatihan kepemimpinan, serta lomba public speaking di tingkat fakultas dan universitas.

3. Wawancara Informal dan Semi-Struktural

Wawancara dilakukan kepada dosen dan mahasiswa untuk menggali pandangan, pengalaman, serta persepsi mereka terhadap pengaruh kegiatan public speaking terhadap pembentukan karakter.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan program, serta video presentasi digunakan sebagai data pelengkap dan penguat temuan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interpretatif kualitatif, dengan tahapan sebagai berikut:

- Reduksi Data: Menyeleksi data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menemukan informasi relevan sesuai fokus penelitian.

- Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel kategorisasi, dan kutipan langsung dari informan.
- Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Menyusun pola-pola hubungan antara kegiatan public speaking dengan pembentukan karakter akademik yang diteliti, serta melakukan pengecekan silang antar sumber (triangulasi).

Analisis dilakukan secara tematik, sesuai dengan enam fokus yang telah ditentukan, dengan tujuan mengungkap hubungan antara praktik public speaking dan nilai-nilai karakter seperti kepemimpinan, empati, integritas, dan tanggung jawab sosial.

HASIL PENELITIAN

Persepsi Dosen dan Mahasiswa terhadap Pentingnya Public Speaking dalam Pendidikan Tinggi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas dosen dan mahasiswa di UNIS Tangerang memandang public speaking sebagai keterampilan esensial yang mendukung keberhasilan akademik dan profesional. Mahasiswa mengaitkan kemampuan berbicara di depan umum dengan rasa percaya diri dalam presentasi, diskusi kelas, dan wawancara kerja.

Public speaking is not a luxury but a necessity in higher education (Lucas, 2019). Selain itu, para dosen menyadari bahwa penguatan kemampuan ini juga berdampak pada kualitas penyampaian materi perkuliahan dan interaksi pedagogis yang efektif. Hal ini sesuai dengan temuan Rubin dan Graham (1990) bahwa persepsi positif terhadap public speaking meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Akademik dan Kemahasiswaan yang Mengandung Unsur Public Speaking

Berdasarkan observasi lapangan, beberapa kegiatan di UNIS Tangerang yang memfasilitasi public speaking antara lain: presentasi tugas akhir, diskusi kelompok, debat antar-fakultas, seminar nasional mahasiswa, serta pelatihan kepemimpinan organisasi intra kampus (BEM, UKM, DPM).

Kegiatan ini menciptakan ruang aktualisasi keterampilan komunikasi lisan secara terstruktur. Menurut Devito (2013), public speaking dalam lingkungan akademik berperan penting dalam membentuk identitas profesional mahasiswa dan memberikan pengalaman retorik yang membangun.

Dampak Public Speaking terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa

Wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam public speaking meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, serta sikap bertanggung jawab terhadap argumen yang disampaikan. Nilai karakter seperti kedisiplinan, keberanian, dan empati juga berkembang seiring seringnya berlatih berbicara di hadapan publik.

Penelitian oleh Lickona (1991) menekankan bahwa karakter dibentuk melalui pengalaman konkret yang melibatkan pilihan moral dan komunikasi interpersonal. Hal ini diperkuat oleh Huda (2018), yang menyatakan bahwa public speaking dapat menjadi media internalisasi nilai-nilai kepemimpinan dan tanggung jawab sosial di kalangan mahasiswa.

Peran Dosen sebagai Fasilitator dan Model Public Speaking

Dosen di UNIS tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga model komunikasi akademik yang profesional. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dosen yang aktif menggunakan teknik komunikasi persuasif dan naratif menjadi panutan bagi mahasiswa.

Menurut Brookfield (2006), dosen sebagai critical reflective practitioner harus mampu menampilkan komunikasi yang inspiratif, etis, dan partisipatif. Dosen di UNIS yang mencontohkan teknik public speaking yang baik terbukti mampu membangun lingkungan belajar yang komunikatif dan dialogis.

Hambatan dan Tantangan dalam Pengembangan Public Speaking

Tantangan utama dalam pengembangan public speaking di UNIS Tangerang antara lain:

- Kurangnya mata kuliah atau pelatihan khusus mengenai komunikasi publik.
- Rasa malu atau cemas yang tinggi di kalangan mahasiswa baru.
- Fasilitas ruang belajar yang belum semuanya mendukung pembelajaran interaktif.
- Kurangnya pembimbingan individu dalam melatih keterampilan berbicara.

Temuan ini selaras dengan penelitian Beatty (1988), yang menyebutkan bahwa communication apprehension menjadi penghambat utama dalam pengembangan public speaking, terutama bagi mahasiswa dengan kepercayaan diri rendah.

Rekomendasi Strategis untuk Penguatan Public Speaking Berbasis Nilai Karakter

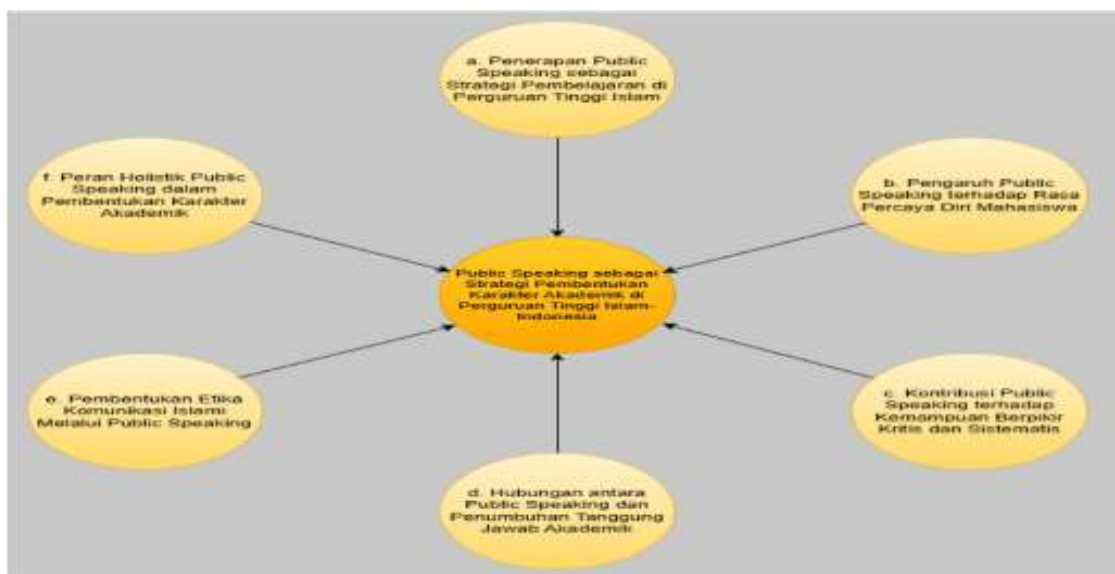
Berdasarkan hasil analisis, berikut rekomendasi strategis:

1. Integrasi public speaking dalam kurikulum melalui mata kuliah wajib atau pilihan.

2. Pelatihan intensif melalui workshop atau klinik komunikasi yang berkelanjutan.
3. Penilaian karakter dalam setiap aktivitas presentasi atau forum akademik.
4. Peningkatan peran dosen sebagai mentor komunikasi akademik.
5. Optimalisasi sarana teknologi komunikasi dan ruang pembelajaran interaktif.
6. Penguatan budaya akademik yang mendukung kebebasan berpendapat dan etika komunikasi.

Rekomendasi ini mengacu pada pendekatan Lickona (1991) tentang pendidikan karakter berbasis nilai, serta gagasan Lucas (2019) mengenai pedagogy of presence dalam komunikasi publik.

Merujuk pada kajian di atas, selanjutnya dapat di buat kesimpulan sebagaimana pada gambar 1.



Gambar 1: Public Speaking Sebagai Strategi Pembentukan Karakter Akademik di Perguruan Tinggi Islam

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa public speaking berperan penting sebagai medium pembentukan karakter bagi pendidik dan peserta didik di Universitas Islam Syekh-Yusuf (UNIS) Tangerang. Kemampuan berbicara di depan umum tidak hanya berdampak pada aspek kognitif dan performatif, tetapi juga memperkuat nilai-nilai karakter seperti kepemimpinan, empati, tanggung jawab sosial, dan kepercayaan diri.

Kegiatan akademik yang mengandung unsur komunikasi publik, seperti seminar, presentasi, dan debat, menjadi wahana efektif dalam melatih keterampilan komunikasi

sekaligus internalisasi nilai-nilai karakter akademik. Dosen memainkan peran strategis sebagai fasilitator dan model komunikasi yang etis dan inspiratif.

Namun, masih terdapat tantangan dalam hal ketersediaan pelatihan khusus, fasilitas pendukung, serta hambatan psikologis mahasiswa yang perlu ditangani melalui pendekatan institusional dan pedagogis yang sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Beatty, M. J. (1988). Communication apprehension as a determinant of avoidance, withdrawal, and performance anxiety. *Communication Quarterly*, 36(3), 202–217.
- Beebe, S. A., & Beebe, S. J. (2020). *Public Speaking: An Audience-Centered Approach* (10th ed.). Pearson.
- Brookfield, S. D. (2006). *The Skillful Teacher: On Technique, Trust, and Responsiveness in the Classroom*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE.
- Devito, J. A. (2013). *The Elements of Public Speaking*. Boston: Pearson.
- Hamilton, C. (2011). *Essentials of Public Speaking*. Cengage Learning.
- Huda, M. (2018). Character building through public speaking in Islamic higher education: Lessons from Indonesia. *Journal of Education and Learning*, 12(1), 24–31.
- Huda, M. (2018). Komunikasi Edukatif dalam Penguatan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi Islam*, 12(1), 45-60.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Lucas, S. E. (2019). *The Art of Public Speaking* (13th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Lucas, S. E. (2019). *The Art of Public Speaking*. McGraw-Hill Education.
- Morreale, S., Rubin, R. B., & Jones, E. (1998). *Speaking and Listening Competencies for College Students*. National Communication Association.
- Niemi, H. (2002). Active learning—A cultural change needed in teacher education and schools. *Teaching and Teacher Education*, 18(7), 763–780.
- Oktavia, R., Safitri, D., & Hartono, D. (2021). Pengaruh Public Speaking terhadap Kepemimpinan Mahasiswa dalam Organisasi Kampus. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 88–102.
- Rubin, R. B., & Graham, E. E. (1990). Communication competence and anxiety in the public speaking context. *Journal of Applied Communication Research*, 18(2), 142–157.
- Suyanto, S. (2009). *Urgensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass.

- Wahyuni, S., & Nurdin, M. (2022). Pengembangan Keterampilan Komunikasi Lisan dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 10(2), 117–128.
- Yusuf, M. (2020). “Public Speaking dan Pembentukan Karakter Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 123-135.
- Yusuf, R. (2020). Pendidikan karakter melalui pelatihan public speaking di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 185–196.